BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari masa ke masa terasa semakin kompetitif. Karena semakin banyaknya perusahaan asing yang berekspansi ke peta persaingan bisnis di Indonesia, maka diperlukan berbagai kualitas dari dalam perusahaan. Untuk dapat bersaing secara wajar dan sehat dalam rangka mencapai kerangka tujuannya masing-masing selain dapat menghasilkan *output* (baik barang atau jasa yang berkualitas) serta dapat diserap dengan baik oleh para calon konsumen, pihak perusahaan juga harus dapat melaksanakan proses produksi secara terkendali serta terarah sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat efektivitas dan efesiensi operasi yang di inginkan yang bermuara pada peningkatan profit perusahaan (Elsha Indah Cecilia, 2011).

Pengendalian intern dalam perusahaan sangat penting, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi diri dan mengambil tindakan yang perlu untuk memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada saat ini. Serta dapat digunakan sebagai bahan kajian ataupun *study* komparatif dalam mengevaluasi sistem pengendalian intern perusahaan pada umumnya. Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien

umtuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan.Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan (Tiolina Evi, 2009).

Gondodiyoto (2003:75), berpendapat bahwa tujuan utama dari sistem pengendalian internal adalah :

1. Mengamankan aset organisasi
2. Memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya
3. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan
4. Mendorong kepatuhan pelaksanaan terhadap kebijaksanaan organisasi/ pimpinan

Struktur pengendalian interen mengarahkan aktivitas organisasi usaha untuk mencapai tujuan. Sistem ini terdiri dari kebijakan dan prosedur-prosedur untuk menyediakan jaminan yang memadaibahwa tujuan perusahaan dapat tercapi tanpa hambatan. Konsep struktur pengendalian interen didasarkan dua premis utama, yakni tanggung jawab manajemen dan jaminan yang memadai (Idris Asmuni, 2005.)

Pada organisasi yang besar, manajemen berada jauh dari aktivitas operasi perusahaan. Sebagai pengganti kehadiran, manajemen harus mengandalkan diri pada berbagai teknik pengendalian untuk mengimplementasikan keputusannya

dan tujuan organisasi, serta untuk mengatur aktivitas yang menjadi tanggung jawab utama manajer. Pengendalian mencakup rentang aktivitas yang cukup luas, seperti pengawasan kuantitas persediaan, konsumsi bahan habis pakai dalam proses produkisi maupun dalam kegiatan administrasi, serta pembayaran tagihan dalam periode potongan. Pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif (George H. Bodnar, 2006).

Dikutip dari pernyataan Uchok Sky Khadafi dalam Forum Indonesia untuk Transportasi Anggaran (FITRA), telah memaparkan 24 BUMN yang dinilai sebagai sarang korupsi dan merugikan negara. Hal ini dikarenakan beberapa hal yang mendasari kerugian ini. "Kelemahan sistem pengendalian intern, terbagi menjadi tiga, sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan" ujar Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas FITRA Uchok Sky Khadafi dalam keterangan tertulis, Senin (17/7/2012) Ditambahkan Uchok, sistem pengendalian pelaksanaan anggaran juga menjadi sebab hilangnya potensi penerimaan negara dari sektor BUMN. "Perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penetapan kebijakan yang tidak tepat," tambahnya.

Selain itu, kelemahan struktur pengendalian intern juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan BUMN. "Tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yan memadai," tandasnya. Sebelumnya, FITRA merilis 24 BUMN terkorup. Telkom menempati BUMN terkorup dan kemudian RNI, Jasa Marga, PT Bahana PUI dan PT PLN. Dalam kutipan artikel tersebut,

pernyataan Uchok Sky Khadafy menyinggung kelemahan Sistem Pengendalian Internal pada beberapa perusahaan BUMN, termasuk PT. Telkom, tbk. Hal ini menyebabkan tindak pidana korupsi, dan hal-hal yang merugikan Negara terjadi.

Masyarakat telah semakin tergantung pada sistem informasi akuntansi, yang juga telah berkembang semakin kompleks untuk memenuhi peningkatan kebutuhan atas informasi.Sejalan dengan peningkatan kompleksitas sistem dan ketergantungan pada sistem tersebut, perusahaan menghadapi peningkatan resiko atas sistem mereka yang sedang dinegoisasikan tersebut. Empat jenis ancaman perusahaan yaitu; (1) kehancuran karena bencana alam dan politik, (2) kesalahan pada *software* dan tidak berfungsinya peralatan, (3) tindakan tidak sengaja, dan (4) tindakan sengaja (kejahatan komputer). Ancaman dari tindakan disengaja, yang biasanya disebut sebagai kejahatan komputer, berbentuk sabotase, yang tujuannya adalah menghancurkan sistem atau beberapa komponennya. Penipuan komputer adalah jenis kejahatan komputer lainnya, dengan tujuan untuk mencuri benda berharga seperti uang, data, atau waktu/ pelayanan komputer.Kini perusahaan-perusahaan menyadari masalah-masalah tersebut dan mengambil langkah positif untuk meningkatkan pengendalian dan keamanan komputer (Agus Prasetyo Utomo, 2006).

Untungnya perusahaan-perusahaan kini menyadari masalah-masalah tersebut dan mengambil langkah positif untuk meningkatkan pengendalian dan keamanan komputer. Contohnya mereka menjadi proaktif dalam pendekatan mereka. Mereka kini menyediakan pegawai tetap untuk menangani masalah pengendalian dan keamanan, serta mendidik paran pegawai mereka mengenai

ukutan-ukuran pengedalian. Banyak perusahaan yang membuat dan menerapkan kebijakan keamanan informasi secara formal. Mereka membuat pengendalian sebagai bagian dari proses pengembangan aplikasi, dan memindahkan data yang *sensitive* keluar dari sistem klien/ server yang tidak aman ke lingkungan yang lebih aman, seperti komputer utama (*mainframe*) (Marshall B. Romney, 2003).

Barangkali aspek yang paling penting dari sistem informasi akuntansi adalah peranannya dalam proses pengendalian internal organisasi. Istilah proses pengendalian internal mengindikasikan tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas dalam organisasi tersebut (George H. Bodnar, 2004).

Dengan semakin berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi dan komputer, maka banyak perusahaan yang sudah mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis komputer sebagai bagian penting dari kelancaran kegiatan operasi perusahaan. Namun dikarenakan suatu sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi adalah investasi jangka panjang yang mahal, maka beberapa perusahaan masih tetap mengaplikasikan sistem akuntansi konvensional. Dengan sistem informasi akuntansi, resiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau kekeliruan perhitungan dapat di minimalisasi sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kerugian. Suatu sistem yang berkualitas, dirancang, dibangun, dan dapat bekerja dengan baik apa- bila bagian bagian yang terintegrasi dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu didalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi

tersebut adalah pengendalian internal (*internal control*) (Elsha Indah Cecilia, 2011).

Perkembangan penggunaan komputer dalam bisnis akan mempengaruhi metode pelaksanaan audit, demikian pula dengan ilmu pengetahuan lainnya. Satuan usaha (organisasi/ perusahaan) disebut menggunakan sistem berkomputer (PDE) apabila dalam memproses data penyusunan laporan keuangan menggunakan komputer dan tipe dan jenis tertentu. Baik dioperasikan oleh perusahaan sendiri atau pihak lain. Kebutuhan terhadap auditing di sistem berkomputer (*EDP Auditing*) semakin perlu untuk dipenuhi agar tujuan auditing tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Meskipun tujuan dasar auditing tetap tidak berubah, tapi proses audit mengalami perubahan yang signifikan baik dalam pengumpulan dan evaluasi bukti maupun pengendaliannya. Auditor harus mempelajari keahlian-keahlian baru untuk bekerja secara efektif dalam suatu lingkungan bisnis yang berkomputerisasi untuk meriview teknologi komputer.Auditor harus memahami dan mempertimbangkan sifat sistem PDE. Sistem ini akan mempengaruhi sistem akuntansi dan sistem pengendalian intern yang akhirnya akan mempengaruhi luas, lingkup dan jangka waktu audit (Nanang Sasongko, 2013)

PT Telekomunikasi Indonesia disebut sebagai badan usaha milik negara (BUMN) yang paling "korup" dari 144 BUMN induk berdasarkan hasil pemeriksaan anggaran yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan tahun 2005 - 2011. Potensi kerugian negara di BUMN itu sebesar Rp 12 miliar dan 130,2 juta dollar AS. "Ada enam temuan kasus (dugaan penyimpangan penggunaan keuangan) di PT Telekomunikasi Indonesia," kata Uchok Sky Khadafi

Koordinator Investigasi dan Advokasi Sekretaris Nasional Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA) di Jakarta, Minggu (15/7/2012).

Uchok mengatakan, potensi kerugian negara dalam 144 BUMN induk mencapai Rp 4,9 triliun, 305 juta dollar AS, dan 3,3 juta yen Jepang dengan total dugaan penyimpangan penggunaan keuangan sebanyak 2.757 kasus. Dari jumlah itu, 1.527 kasus masih dalam proses tindak lanjut. "Sisanya belum ditindak lanjuti," kata Uchok. Potensi kerugian negara itu, kata Uchok, terjadi akibat lemahnya sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, lemahnya sistem pengendalian pelaksanaan anggaran, dan lemahnya pengendalian internal.

Dalam pernyataannya, Uchok menyebutkan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan yang tidak akurat, dimana akan mempengaruhi kehandalan informasi akuntansi. Lalu penyusunan laporan tidak sesuai yang disebabkan karena terjadinya *error* dan sumber data yang tidak akurat.

Atas permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi Terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom tbk, Bandung"**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis terhadap suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, dikutip dari pernyataan Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas FITRA Uchok Sky Khadafi yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi diindikasikan tidak baik, karena pengendalian akuntansi dan pelaporan PT. Telkom Indonesia, tbk pencatatannya menurutnya tidak akurat , hal ini akan berpengaruh pada tingkat keandalan informasi akuntansi serta catatan mengenai pertanggungjawaban aset perusahaan
2. Audit Sistem Informasi diindikasi tidak baik, karena penyusunan laporan PT. Telkom Indonesia, tbk tidak sesuai ketentuan. Hal ini bisa terjadi karena terjadinya *error* di komputer, dan atau sumber data yang tidak akurat atau otorisasi yang kurang tepat
3. Pengendalian Internal PT. Telkom Indonesia, tbk kondisinya diindikasi tidak baik karena tidak memiliki SOP (*Standart Operating Procedure*) yang formal serta pemisahan tugas dan fungsi yang memadai. Hal ini melenceng dari tujuan Pengendalian Internal yaitu mendorong kepatuhan pelaksanaan terhadap kebijaksanaan organisasi/ pimpinan, dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen

1.2.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom Indonesia, tbk

2. Seberapa besar pengaruh Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internal di PT Telkom Indonesia, tbk
3. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internal pada PT Telkom Indonesia, tbk

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data mengenai bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansu dan audit sistem informasi terhadap pengendalian internal di PT. Telkom Indonesia, tbk

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom Indonesia, tbk
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internalpada di PT Telkom Indonesia, tbk
3. Untuk mengetahui besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internal pada PT Telkom Indonesia, tbk

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan BUMN, khususnya PT. Telkom Indonesia, tbk diharapkan dapat memberikan informasi tentang Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi untuk melakukan Pengendalian Internal yang ideal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, memberikan referensi tentang keterkaitan antara Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom Indonesia, tbk.
2. Bagi civitas akademika, dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi terhadap Pengendalian Internal di PT. Telkom Indonesia, tbk.

.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah perusahaan BUMN, PT Telkom Indonesia, tbk yang berada di Jl Japati, kota Bandung. Waktu yang penelitian, dijelaskan dalam tabel berikut :

1.1 Tabel Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan 2012-2013											
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
Pra Survei:												
1. Persiapan Judul	■	■										
2. Persiapan Teori		■	■									
3. Pengajuan Judul			■									
4. Mencari Perusahaan				■								
Usulan Penelitian:												
1. Penulisan UP		■	■	■								
2. Bimbingan UP					■	■						
3. Seminar UP								■				
4. Revisi UP								■	■			
Pengumpulan Data						■	■	■	■			
Pengolahan Data									■	■		
Penyusunan Skripsi:												
1. Bimbingan Skripsi									■	■		
2. Sidang Skripsi											■	
4. Pengumpulan Draf Skripsi												